

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sebagai Negara kepulauan yang dikelilingi oleh lautan, sejak lama masyarakat Indonesia telah melakukan pelayaran secara tradisional, dengan dibekali pengetahuan secara turun-temurun. Ilmu pelayaran merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mengajarkan cara untuk melayarkan sebuah kapal dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan selamat aman dan ekonomis.

Perkembangan ilmu pelayaran berawal sejak manusia menggunakan laut untuk berenang, menyelam, berperahu dan dalam mengambil sumber daya alam yang berada di laut, misalnya seperti ikan, udang, kepiting dan lain-lain. Keingintahuan yang dalam mengenai samudra menimbulkan minat untuk melakukan berbagai pelayaran. Pengalaman dan pengetahuan perlahan didapatkan mulai dari cara mengemudikan kapal, menggunakan angin untuk berlayar, mengetahui perubahan arus dan gelombang dan mengetahui pengaruh bintang dan matahari terhadap kondisi laut. Aktivitas pelayaran yang meningkat seiring dengan waktu mengakibatkan manusia tersebar dari pulau ke pulau. Ilmu pelayaran diperoleh nenek moyang secara otodidak. Selama pelayaran, para penjelajah maupun pedagang mengumpulkan dan menukarkan informasi dari hasil pengamatan mereka mulai dari morfologi pantai hingga pada jalur pelayaran. Mereka menyajikannya dalam bentuk peta yang awalnya masih sederhana.

Pelayaran besar di masa yang lalu telah memberi kontribusi terhadap ilmu pengetahuan mengenai laut baik secara fisik, kimia dan biologi. Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi mampu menciptakan instrumen/alat yang bisa mengukur dengan ketepatan dan ketelitian. Inovasi teknologi telah menjadi kritis pada Perang Dunia II. Berbagai instrumen seperti sonar, radar, pendeteksi tekanan, dan perekam kedalaman dikembangkan. Baik sarana seperti kapal-kapal modern di buat sebagai alat transportasi antar pulau dengan kecepatan dan kapasitas penumpang yang cukup besar.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kita miliki saat ini, telah memberikan kemudahan dalam berbagai pelayaran. Sistem navigasi yang semakin modern memudahkan kita untuk mengetahui arah pelayaran dengan cermat.

Berkembangnya Indonesia sebagai Negara maritim dan makin bertambahnya animo masyarakat umum untuk menimba ilmu pelayaran membuka peluang dan

prospek yang baik untuk pendidikan ilmu maritim masa datang. Dunia saat ini kekurangan Perwira Pelayaran Niaga bahkan kekurangan pada tahun 2012 mencapai 83.900 orang oleh karenanya lapangan pekerjaan dan usaha pada industri pelayaran terbuka luas bagi pemuda Indonesia (www.stipjakarta.com).

Akademi Pelayaran Niaga Indonesia (AKPELNI) merupakan salah satu wadah untuk menimba ilmu maritim yang ada di Semarang. Sejak didirikan tahun 1964 AKPELNI sudah menghasilkan perwira-perwira yang terampil dan profesional di bidang Nautika, Teknik, dan Port Shipping Management.

Kampus AKPELNI menempati kawasan Sampangan sejak 17 September 1964. Bertambahnya animo masyarakat terhadap ilmu maritim dan kurangnya kebutuhan di dunia akan perwira laut mengakibatkan bertambahnya jumlah taruna yang mendaftar. Namun hal tersebut tidak diimbangi dengan penambahan fasilitas yang mendukung. Disamping itu, pembangunan bertahap yang dilakukan sejak berdiri tahun 1964 memberikan kesan kurang tertatanya peletakan masa bangunan yang ada di kampus AKPELNI. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gedung kampus AKPELNI memerlukan penataan ulang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jaman. Dengan adanya redesain kampus AKPELNI diharapkan dapat menyediakan fasilitas sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan taruna.

1.2. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

Mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan sebuah Redesain Kampus Akademi Pelayaran Niaga Indonesia agar menjadi sebuah kampus pelayaran yang sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku serta memenuhi fasilitas Kampus Akademi Pelayaran Niaga Indonesia sehingga mampu mengakomodasi jumlah murid yang ada.

b. Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Redesain Kampus AKPELNI berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan (*design guide lines aspect*).

1.3. Manfaat

a. Secara Subyektif

Sebagai pemenuhan syarat tugas akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro yang nantinya digunakan sebagai pegangan dan pedoman dalam perancangan Redesain Kampus Akademi Pelayaran Niaga Indonesia.

b. Secara Obyektif

Sebagai sumbangan bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan khususnya di bidang arsitektur.

1.4.Ruang Lingkup

a. Ruang Lingkup Substansial

Perencanaan dan perancangan Redesain Kampus AKPELNI termasuk dalam kategori bangunan banyak yang berfungsi sebagai fasilitas pendidikan beserta dengan perancangan tapak/lansekapnya.

b. Ruang Lingkup Spasial

Secara administratif adalah daerah perencanaan Kampus AKPELNI yang terletak di Kota Semarang

1.5.Metode Pembahasan

Metode pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu menguraikan dan menjelaskan data kualitatif, kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Pengumpulan data diperoleh dengan cara :

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pendataan langsung di lokasi.

2. Studi Literatur

Studi literatur yaitu koleksi data referensi kepustakaan sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan dialog langsung dengan baik pelaku aktifitas maupun pengelola. Hal ini dilakukan untuk menggali data mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan topik.

1.6.Sistematika Pembahasan

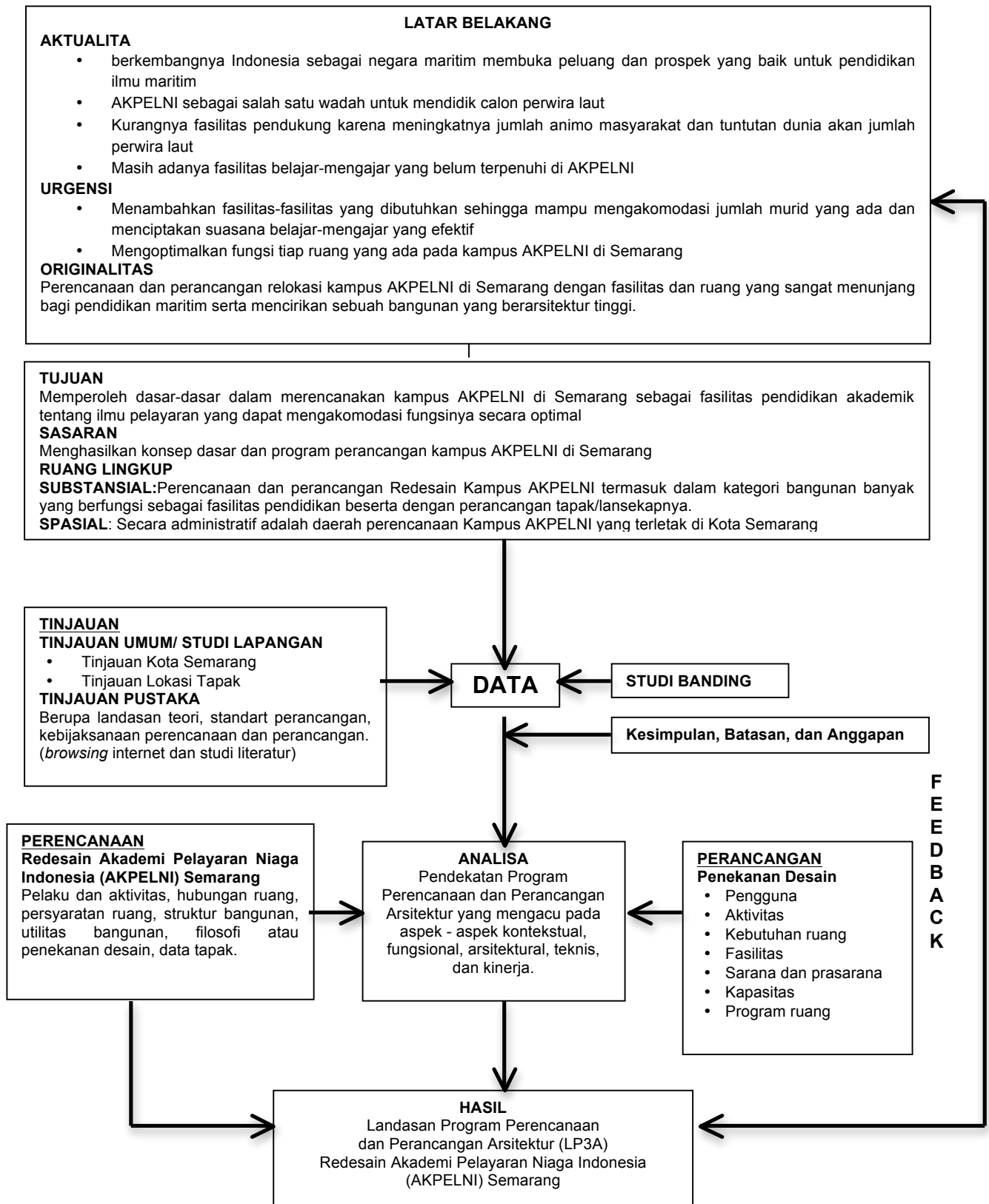
Sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Menguraikan latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan serta alur bahasan.

- BAB II** Tinjauan Pustaka dan Studi Banding
Menguraikan tentang tinjauan umum mengenai Redesain Kampus Akademi Pelayaran Niaga Indonesia beserta fasilitas pelayanan yang ada di dalamnya dengan standar-standar yang berlaku, juga tinjauan studi banding yang akan digunakan.
- BAB III** Tinjauan Data
Menguraikan tentang tinjauan data fisik dan non-fisik Kampus Akademi Pelayaran Niaga Indonesia
- BAB IV** Kesimpulan, Batasan dan Anggapan
Mengungkapkan kesimpulan, batasan dan anggapan dari uraian pada bab sebelumnya.
- BAB V** Pendekatan Perencanaan dan Perancangan Redesain Kampus Akademi Pelayaran Niaga Indonesia.
Menguraikan dasar-dasar pendekatan dan menguraikan pendekatan fungsional, kontekstual, arsitektural, teknis, dan utilitas bangunan.
- BAB VI** Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Redesain Kampus Akademi Pelayaran Niaga Indonesia.
Membahas mengenai faktor penentu perencanaan dan faktor penentu perancangan serta program perancangan yang berisi program ruang dan kebutuhan luas tapak.

1.7.Kerangka Bahasan



Gambar 1.1. Skema Kerangka Bahasan
Sumber: Analisa